

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1983. Psikologi Sosial. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1987. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta : Bina Aksara.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., dan Hilgard, E. R. 1987. Pengantar Psikologi. Jilid 1. Edisi kedelapan. Alih bahasa oleh : Taufiq, N., dan Barhana, R. Jakarta : Erlangga.
- Ayu, L. 1991. Hubungan antara Kecemasan Terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja di SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi UMA.
- Azwar, S. 1989. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Azwar, S. 1992. Reliabilitas dan Validitas. Seri Pengukuran Psikologi. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Buclew, J. 1990. Pradigma for Psychopatology A Contributor to Case History Analysis. New York : S. B. Lippen Cott, Company.
- Chaplin, J. P. 1993. Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : CV Rajawali.
- Coleman, J. S. 1990. Abnormal Psychology and Modern Life. Seventh Edition. Scoh Foresman Company USA.
- Daradjat, Z. 1989. Psikologi Remaja. Jakarta : Bina Aksara.
- Gunarsa, S. D. 1987. Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- _____. 1993. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta : BPK Gunung Agung.
- Hadi, S dan Pamardinarsih, Y. 2000. Seri Program Statistik Versi 2000 (SPS-2000). Manusal SPS Pakaet MIDI. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

- Hadi, S. 1986. Metodologi Research I. Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- _____. 1987. Metodologi Research II. Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Kartono, K. 1986. Patologi Sosial. Jilid I. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lazarus, R. S. 1989. Psychology Stress and The Coping Prosess. Mc Graw-Hill. New York.
- Marhiyanto. 1997. Perbedaan Kecemasan Menghadapi Kematian antara Usia Lanjut yang di Panti Sasana Tresna Werda Binjai dengan Usia Lanjut yang Tinggal Bersama Keluarga. Skripsi (Tidak diterbitkan). Medan : Universitas Medan Area.
- Singarimbun, M. dan Effendi. 1981. Metode Penelitian Survey. Surabaya : Bina Ilmu.
- Suardiman. 1984. Memahami Gejolak Remaja. Jakarta : Mitra Usaha.
- Tallis, F. 1995. Mengatasi Rasa Cemas. Alih Bahasa : Metiasari Tjandrasa. Bandung : Arcan.

Fakultas Psikologi Medan, 01 Agustus 2003

Kepada Yth :

Ibu-Ibu Para Istri Prajurit TNI

Di

Tempat

Salam manis,

Saya Merry Chrestiana, bermaksud mengadakan penelitian secara ilmiah dengan cara menyebar angket kepada Ibu-Ibu sekalian. Untuk itu saya sangat bermohon kepada Ibu-Ibu agar sudi membantu saya dengan memberikan jawaban pada bagian yang telah tersedia.

Dalam memberikan jawaban, Ibu-Ibu tidak perlu merasa ragu maupun takut, sebab hal ini tidak ada kaitannya dengan apapun. Untuk itu berikanlah jawaban secepat dan sejujur mungkin tanpa ada yang terlewati. Jawaban yang Ibu-Ibu berikan, akan saya jaga kerahasiaannya.

Atas bantuan yang Ibu-Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISAN ANGKET

Ibu-ibu diminta memberikan jawaban hanya 1 dari 4 pilihan. Keempat pilihan tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

Saya akan memukul anak, jika anak saya tersebut melakukan kesalahan

SS S ~~TS~~ STS

Tanda silang menunjukkan bahwa ibu-ibu Tidak Setuju (TS) atas isi pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

ANGKET

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak tahu penyebab timbulnya rasa cemas.	SS	S	TS	STS
2.	Saya sulit untuk tidur saat mengetahui suami akan berangkat tugas ke Aceh.	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa keberangkatan suami ke Aceh esok hari menakutkan.	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak khawatir meskipun suami akan bertugas ke Aceh.	SS	S	TS	STS
5.	Walaupun esok hari suami akan berangkat, saya tetap dapat tidur dengan nyenyak.	SS	S	TS	STS
6.	Apabila rasa cemas datang saya akan segera mengatasinya.	SS	S	TS	STS
7.	Saya ingin selalu berada di dekat suami.	SS	S	TS	STS
8.	Saya sering merasa serba salah ketika suami akan berangkat ke Aceh.	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa cemas begitu suami terdaftar sebagai orang yang ditugaskan ke Aceh.	SS	S	TS	STS
10.	Saya sudah merasa siap jika suami bertugas ke Aceh.	SS	S	TS	STS
11.	Saya akan bersikap tenang begitu suami akan berangkat.	SS	S	TS	STS
12.	Saya menyadari penuh akan tugas suami saya.	SS	S	TS	STS
13.	Setiap kali memikirkan keselamatan suami, saya sangat was-was.	SS	S	TS	STS
14.	Saya merasakan debaran jantung semakin kencang begitu mendengar khabar mengenai Aceh.	SS	S	TS	STS
15.	Apabila memikirkan suami akan bertugas ke Aceh, saya merasa tegang.	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa tenang setelah suami merasa siap bertugas ke Aceh.	SS	S	TS	STS
17.	Walaupun suami akan segera ditugaskan, saya tidak pernah merasa gelisah.	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak perlu was-was setiap suami akan berangkat tugas.	SS	S	TS	STS

19.	Mengetahui khabar daerah Aceh yang semakin rusuh, membuat rasa takut jika suami saya ditugaskan ke sana.	SS	S	TS	STS
20.	Jika mengetahui khabar keberangkatan suami ke Aceh, maka saya merasa gemetar.	SS	S	TS	STS
21.	Saya merasa gelisah menjelang keberangkatan suami.	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak terganggu walaupun mendengar khabar Aceh yang semakin panas.	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak merasa gemetar ketika mengetahui suami akan berangkat.	SS	S	TS	STS
24.	Jika suami harus berangkat ke Aceh, saya rela melepaskannya.	SS	S	TS	STS
25.	Banyak rekan suami saya yang menjadi korban jika ditugaskan ke daerah Aceh.	SS	S	TS	STS
26.	Saya sering mual akhir-akhir ini.	SS	S	TS	STS
27.	Saya terlalu memikirkan seandainya saya tidak mampu melepas suami berangkat ke Aceh.	SS	S	TS	STS
28.	Saya merasa tetap mampu menghadapi semua persoalan.	SS	S	TS	STS
29.	Debaran jantung saya tetap seperti biasa, meskipun suami akan berangkat tugas ke Aceh.	SS	S	TS	STS
30.	Meskipun banyak rekan suami yang mengalami kecelakaan tugas di Aceh, namun saya tidak khawatir.	SS	S	TS	STS
31.	Saya lebih senang jika suami tidak bertugas di TNI-AD.	SS	S	TS	STS
32.	Saya merasa kelelahan, menghadapi kegiatan kerja suami.	SS	S	TS	STS
33.	Saya sulit memusatkan perhatian pada pekerjaan sehari-hari.	SS	S	TS	STS
34.	Persiapan diri saya sudah cukup untuk menghadapi kepergian suami ke Aceh.	SS	S	TS	STS
35.	Saya dapat mengatasi segala persoalan meskipun suami akan berangkat tugas.	SS	S	TS	STS
36.	Saya bangga dengan suami yang bertugas di TNI-AD.	SS	S	TS	STS
37.	Menurut saya bekerja sebagai TNI-AD memiliki resiko yang sangat besar.	SS	S	TS	STS

38.	Saya sering berkeringat dingin, ketika melihat orang-orang yang akan ditugaskan ke Aceh.	SS	S	TS	STS
39.	Konsentrasi saya mudah pecah bila ada suami teman tertimpa musibah di Aceh.	SS	S	TS	STS
40.	Saya akan menghindari persoalan-persoalan berat pada saat suami saya bertugas ke Aceh.	SS	S	TS	STS
41.	Saya tidak merasakan adanya keringat dingin yang keluar selama mendengar khabar mengenai daerah Aceh.	SS	S	TS	STS
42.	Menurut saya bekerja sebagai apapun memiliki resiko.	SS	S	TS	STS
43.	Belakangan ini saya sering merasa gelisah.	SS	S	TS	STS
44.	Jantung saya berdebar lebih kencang, apalagi setelah mengetahui suami ditugaskan ke Aceh.	SS	S	TS	STS
45.	Saya menjadi terganggu, bila teman mengajak bicara mengenai Aceh.	SS	S	TS	STS
46.	Menurut saya, ketidakmampuan dalam menghadapi suami yang bertugas ke Aceh adalah hal yang biasa.	SS	S	TS	STS
47.	Jantung saya berdebar seperti biasa, walaupun suami sedang bertugas di Aceh.	SS	S	TS	STS
48.	Belakangan ini saya jarang merasa gelisah.	SS	S	TS	STS
49.	Saya berharap agar suami saya tidak ditugaskan ke daerah Aceh.	SS	S	TS	STS
50.	Saya suka gemeteran jika membicarakan mengenai Aceh.	SS	S	TS	STS
51.	Saya merasa terlalu khawatir, memikirkan keselamatan suami.	SS	S	TS	STS
52.	Saya sudah siap jika suami akan ditugaskan ke Aceh.	SS	S	TS	STS
53.	Saya yakin mampu menghadapi permasalahan meskipun suami akan diberangkatkan ke Aceh.	SS	S	TS	STS
54.	Tidak menjadi masalah bagi saya meskipun suami saya ditugaskan ke daerah Aceh.	SS	S	TS	STS
55.	Mengingat kondisi daerah Aceh, degup jantung saya semakin cepat.	SS	S	TS	STS
56.	Setiap memikirkan resiko dari tugas suami, saya selalu buang air kecil.	SS	S	TS	STS

57.	Saya menjadi gugup, bila menjawab pertanyaan mengenai tugas suami.	SS	S	TS	STS
58.	Saya tidak terpengaruh mendengar khabar mengenai kerawanan situasi di Aceh.	SS	S	TS	STS
59.	Semua masalah yang mendatangkan rasa cemas dapat saya selesaikan.	SS	S	TS	STS
60.	Tugas ke daerah Aceh merupakan suatu kewajiban bagi suami saya.	SS	S	TS	STS
61.	Hidup saya semakin gelisah, menunggu khabar kepastian suami ditugaskan.	SS	S	TS	STS
62.	Memikirkan tugas suami jika diberangkatkan ke Aceh, saya tidak dapat tidur.	SS	S	TS	STS
63.	Saya kurang mampu menenangkan diri, apabila mengetahui tugas suami.	SS	S	TS	STS
64.	Saya tidak memiliki rasa takut menghadapi keberangkatan suami ke Aceh.	SS	S	TS	STS
65.	Saya tidak merasa mual meskipun mengetahui suami akan berangkat ke Aceh.	SS	S	TS	STS
66.	Saya akan menyerahkan keselamatan suami kepada Tuhan selama bertugas di Aceh.	SS	S	TS	STS
67.	Kalau terus menerus kondisi Aceh semakin parah, maka ingin rasanya agar suami tidak bertugas sebagai TNI.	SS	S	TS	STS
68.	Mengingat suami yang ditugaskan ke daerah konflik membuat jantung berdebar-debar.	SS	S	TS	STS
69.	Saya merasa semakin lemah akhir-akhir ini.	SS	S	TS	STS
70.	Saya tetap mampu berkonsentrasi, meskipun teman-teman membicarakan masalah Aceh.	SS	S	TS	STS
71.	Saya tidak gemetar, walaupun suami akan segera berangkat.	SS	S	TS	STS
72.	Pada dasarnya saya tidak keberatan jika suami ditugaskan ke Aceh.	SS	S	TS	STS
73.	Saya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik karena sering gemetar.	SS	S	TS	STS
74.	Saya menjadi kurang tenang, bila ada khawatir buruk mengenai konflik Aceh.	SS	S	TS	STS
75.	Saya tidak merasa tegang meskipun waktu suami berangkat ke Aceh semakin mendekat.	SS	S	TS	STS
76.	Saya yakin semua masalah dapat saya hadapi, oleh karena itu saya tidak gemetaran.	SS	S	TS	STS

77.	Jantung saya berdebar sangat kuat menjelang suami akan ditugaskan ke Aceh.	SS	S	TS	STS
78.	Saya mudah menjadi patah semangat, bila mengetahui kondisi di Aceh semakin parah.	SS	S	TS	STS
79.	Apabila saya ragu mengenai keselamatan suami, maka saya akan berdoa.	SS	S	TS	STS
80.	Saya tidak pernah merasa cemas menghadapi masalah suami.	SS	S	TS	STS
81.	Memikirkan tentang suami, perut saya terasa mulas.	SS	S	TS	STS
82.	Saya merasa kurang yakin dengan keadaan diri saya.	SS	S	TS	STS
83.	Saya tidak merasa bingung, meskipun banyak mendengar masalah Aceh.	SS	S	TS	STS
84.	Saya tidak akan membiarkan rasa cemas mempengaruhi saya selama suami bertugas ke Aceh.	SS	S	TS	STS
85.	Apabila atasan menegur suami, saya merasa terganggu.	SS	S	TS	STS
86.	Saya suka mengerjakan tugas-tugas rumah tanpa merasa terganggu.	SS	S	TS	STS
87.	Selama suami tugas di Aceh, saya merasa tidak pernah merasa susah tidur.	SS	S	TS	STS

KOMANDO RESOR MILITER 022
PANTAI TIMUR
BATALYON INFANTERI 121

Galang, 08 Nopember 2003

Nomor : B/454 / XI / 2003
Klasifikasi : BIASA
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fak. Psikologi
Universitas Medan Area

di

Medan

1. Menunjuk Surat Dekan Pakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 501/FO/PP/2003 tanggal 18 Juli 2003 tentang Pengambilan Data pada Batalyon Infanteri 121/MK.

2. Sesuai dengan hal tersebut diatas, disampaikan kepada Bapak Dekan bahwa

N a m a : Merry Chrestina
No. Stambuk : 97.860.0090
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah melaksanakan pengambilan data pada Istri-istri Prajurit yang sudah ditugaskan ke Provinsi NAD. Yang berjudul " Pengaruh Program Pengurangan Kecemasan pada Istri Prajurit Yang Suaminya bertugas Ke Nangroe Aceh Darusalam ."

3. Demikian kami sampaikan atas perhatian kami mengucapkan terima kasih.

